

Hubungan Pengetahuan Ilmu Faal Olahraga dengan Motivasi Berprestasi Pada Guru SD Penjasorkes

Purwanto, Rahmat Hermawan, Suranto
Universitas Lampung

Abstrak : *Relationship between Sport Science Knowledge and Achievement Motivation at Penjasorkes Primary School Teacher. The purpose of this study are 1) to find out the relationship between physical science knowledge and achievement motivation on elementary school teachers in West Lampung. 2) To find out how much a significant relationship between knowledge of physical physiology and achievement motivation of primary school teachers in West Lampung . The research method used in this research is survey method. The subjects of this study were penjasorkes teachers throughout the western part, in the total of 44 penjasorkes teachers. The procedure for collecting data used is questionnaire. Based on the results of data analysis, the correlation coefficient = 0.424 with sig. = 0,000; $p < 0.05$. So that the proposed hypothesis is accepted, it can be said that there is a very significant positive relationship between physical science knowledge and achievement motivation. The conclusion of this study is that knowledge of physical physiology has a very close relationship with the knowledge of achievement motivation in elementary school teachers in the West Lampung.*

Keywords: *achievement motivation, sports science*

Abstrak : **Hubungan Pengetahuan Ilmu Faal Olahraga dengan Motivasi Berprestasi Pada Guru Sd Penjasorkesi.** Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ilmu faal olahraga dengan Motivasi berprestasi pada guru SD penjasorkes se-Kabupaten Lampung Barat. 2) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan signifikan antara pengetahuan ilmu faal olahraga dengan motivasi berprestasi guru SD penjaorkes se-Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey method* .Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes se-lampung barat yang berjumlah 44 guru penjasorkes. Prosedur pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi = 0,424 dengan sig.= 0,000; $p < 0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, dapat dikatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pengetahuan ilmu faal olahraga dengan motivasi berprestasi. Kesimpulan penelitian ini adalah Pengetahuan ilmu faal olahraga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengetahuan motivasi berprestasi pada guru SD penjasorkes se-Kabupaten Lampung Barat.

Kata kunci : ilmu faal olahraga, motivasi berprestasi

PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas UU RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah diharapkan dapat menghasilkan sumber manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat pada era globalisasi dewasa ini. Salah satu tugas guru adalah menyiapkan siswa agar mencapai perkembangan secara optimal, yaitu siswa memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat kemampuan dan minat yang dimilikinya. Apabila perkembangan siswa sudah optimal, maka dalam proses pembelajaran siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena menyangkut tentang bagaimana mengetahui dan mengelola jasmani. Hal ini diperkuat dengan pendapat Adang Suherman (2000: 22) bahwa “Pengertian pendidikan jasmani dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pandangan tradisional dan pandangan modern, pandangan tradisional manusia terdiri dari dua komponen utama yang dapat dipilah-pilah yaitu jasmani dan rohani (dikotomi). Oleh karena itu, pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan untuk keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa. Pandangan modern menganggap manusia sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik). Oleh karena itu, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses

pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani”.

Pendidikan jasmani dalam arti yang sebenarnya adalah tidak sama dengan olahraga. Pendidikan jasmani tidak hanya berupa latihan-latihan jasmani saja, yang bertujuan memperkuat urat, daging, mempertinggi koordinasi dan menjadi kesehatan tubuh. Tetapi pendidikan jasmani juga bertujuan untuk pembentukan watak (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001 : 21).

menurut Syarifuddin dan muhadi (1992 : 04) bahwa: tujuan umum penjas kes di sekolah adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai sikap dan membiasakan hidup sehat, memacu aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan persyarafan. Penjas kes dapat pula menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, sportivitas, tenggang rasa, dapat meningkatkan pengetahuan penjas kes, menanamkan kegemaran untuk melakukan aktivitas jasmani”.

Ilmu faal olahraga adalah ilmu yang mempelajari tubuh manusia dan bagian-bagiannya pada waktu olahraga. Faal olahraga sebagai ilmu amalan (Applied Science) merupakan dasar dari ilmu kedokteran olahraga. Definisi ilmu kedokteran olahraga menurut A. Venerando (1975) adalah “Aplikasi ilmu kedokteran pada olahraga dan aktivitas fisik umumnya agar didapat keuntungan segi preventif dan kemungkinan terapoetis setiap keadaan yang berhubungan dengan kelebihan atau kekurangan latihan fisik” (Karhiwikarta, 1978).

Fisiologi olahraga sebagai salah satu disiplin kedokteran berusaha untuk mempelajari efek latihan terhadap tubuh, mempelajari bagian efisiensi tubuh manusia dapat di perbaiki dengan latihan

Jurnal

mempelajari metode yang paling sesuai untuk menilai perbedaan parameter fisik dan fisiologi dan mempelajari berbagai macam-macam tes yang cocok untuk mengukur keadaan kesegaran jasmani (Giam,1993).

Donald, 1959 (Hamalik, 1999:106) merumuskan bahwa, "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang dapat diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Koontz (Moekiyat, 2001:5) menyebutkan motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Tentu saja, ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku. Semua perilaku termotivasi, bahkan perilaku siswa yang memandang keluar jendela dan menghindari tugas. Kesediaan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugastugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya.

Menurut Poerwadarminto (1995:705), motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Gibson (1995:94), motivasi ialah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri siswa yang memulai dan mengarahkan perilaku. Syah

(2008:136) berpendapat bahwa motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Menurut Suhandana, 1999 (Suryana, 2006:52) memberikan pengertian, motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Aplikasi dari motif berprestasi menjelaskan bahwa individu akan mengerjakan sesuatu dengan gigih dan resiko pekerjaannya adalah moderat, maka dia akan bekerja lebih bertanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya (Wijono, 2007:20). Motif berprestasi ini mengarah terhadap kepentingan masa depan dibandingkan masa lalu atau masa kini dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa olahraga pendidikan merupakan lingkup kegiatan keolahragaan nasional yang sangat peting dan terkait dengan penyiapan modal dasar pembangunan nasional yaitu sumber daya manusia.

Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa, bukan hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembina mental, membentuk moral, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannyakelak berguna bagi nusa dan bangsa (Wahyudi, 2012: 14).

Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat dan kualitas kepribadian yang

Jurnal

baik akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi generasi yang mandiri dan berakhlak. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kunandar, 2010: 54). Syarat atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Rusman, 2013: 22-23).

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman terhadap pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk proses belajar. Proses pembelajaran tidak menerapkan pembelajaran yang lama yaitu dimana guru sebagai pembicara dan siswa hanya sebagai pendengar. Suasana seperti itu, peserta didik secara aktif diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dan merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru) sebagaimana yang dilaporkan oleh Saud (2010: 50) ada sepuluh kompetensi guru yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/ sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan

menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami serta menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Proses pembelajaran seorang guru pendidikan jasmani secara profesional harus paham dan mengerti mengenai aktivitas jasmani termasuk keterampilan gerak. Gerak merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan. Oleh sebab itu, guru pendidikan jasmani dituntut untuk memahami dan mengerti mengenai ilmu faal olahraga. Pengertian ilmu faal adalah ilmu yang mempelajari tentang fungsi atau jaringan tubuh manusia. Sedangkan tujuan dari ilmu faal itu sendiri adalah untuk menjelaskan bagaimana suatu perilaku dapat mempengaruhi mekanisme tubuh manusia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se Kabupaten Lampung Barat memperlihatkan siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini dikarenakan guru hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan efektif sehingga siswa terkesan bosan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal diatas, diperlukan suatu proses pembelajaran yang baik agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik adalah sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif (Hasibuan dan Moedjiono, 2012: 64).

Jurnal

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ilmu Faat Olahraga Dengan Motivasi Berprestasi Pada Guru Penjasokes SDSe-Kabupaten Lampung Barat.

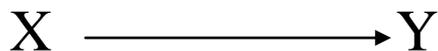
METODE

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian survey method. subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes se-kabupaten lampung barat yang berjumlah 44 guru penjasorkes. Tempat penelitian dilakukan di Aula SMK Negeri 1 Liwa, Jl. KH. Ahmad Dahlan NO. 142. Padang Dalom liwa, Balik Bukit, Lampung Barat, pada tanggal 14 juli 2018.

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yaitu :

- Variabel bebas merupakan faktor yang menjadi pokok permasalahan yang inginditeliti, yaitu Pengetahuan ilmu faal olahraga (X).
- Variabel terikat merupakan pengamatan sebagai hasil atau akibat variabel bebas dan merupakan pokok persoalan, yaitu Motivasi berprestasi (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Desain Penelitian.
Sumber Sugiyono (2008: 10)

Keterangan:

X : Pengetahuan ilmu faal Olahraga

Y : Motivai Berprestasi

Teknik pengambilan data dilaksanakan dengan tes Kuisisioner (Angket). Menurut Widoyoko (2012 : 33), angket atau

kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Skala data yang digunakan adalah skala likert. Apabila ada kesulitan dalam memahami kuisisioner, resonden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kompensasi, motivasi berprestasi, dan pengetahuan ilmu faal olahraga dengan skala likert.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tertutup dengan menggunakan pilihan jawaban yang telah di sediakan. Responden memilih jawaban yang telah disediakan yang mana soal tersebut berbentuk pilihan ganda yaitu (a,b,c,d). Setiap item memiliki alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang berbeda-beda, yaitu : jika alternatif jawaban soal apa bila soal salah diberi nilai 0 dan jika jawaban benar diberi nilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data sampel peneliian yang di gunakan penelitian ini adalah data yang menggunakan kondisi umum guru penjaorkes SD Se-Kabupaten Lampung Barat seperi pada tabel 9.

Tabel 9. Tabel kondisi umum sampel Guru Penjasorkes SD se Kabupaten Lampung Barat

NO	Aspek		Jumlah
1	Jeneis kelain	Laki-laki	15
		Perempuan	29
2	Latar belakang pendidikan	S1	31
		SLTA/SMA /SGO	13
3	Status	PNS	20

Jurnal

	Kepegaw aian	Non PNS	24
4	Usia	Kurng dari 40 tahun	30
		Lebih dari 40 tahun	14

Penelitian yang dilakukan di SD Penjasorkes se-Kabupaen Lampung Barat dari jumlah sampel 44, dengan jumlah laki-laki 29 dan perempuan berjumlah 15 dan latar belakang pendidikan lulusan S1 berjumlah 31 orang , SLTA/SMA/SGO 13 orang dengan usia rata rata kurang dari 40 yaitu 30 orang dan lebih dari 40 adalah 14 oranag.

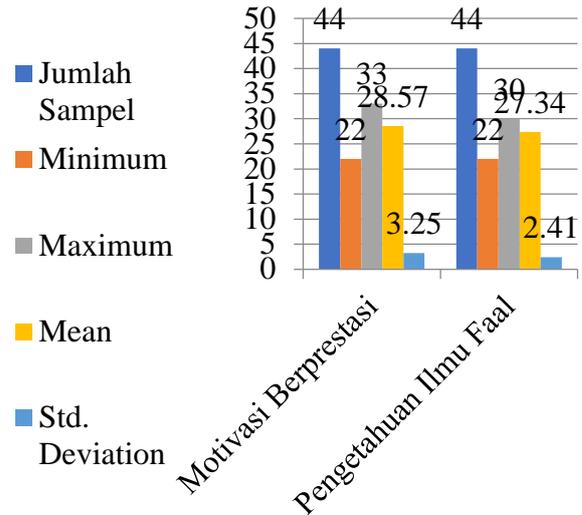
Deskripsi data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang di dapat dari hasil tes dan pengukuran variable penelitian. Dengan mendeskripsikan data tersebut akan diketahui nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai simpangan baku dan diagram batang dari masing-masing variabel X1 dan Y. Adapun deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 10.Data Hasil Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan Ilmu Faal Olahraga Pada Guru Penjasorkes SD se- Kabupaten Lampung Barat.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviatio n	Minim um	Maxim um
X	44	27.3409	2.41067	22.00	30.00
Y	44	28.57	3.259	22	33

Data tersebut juga dapat dilihat dari diagram dibawahini :



Gambar. Diagram Batang *Descriptive Statistics* Hasi Pengetahuan Ilmu Faal dan Motivasi Berprestasi Olahraga Pada Guru Penjasorkes SD se- Kabupaten Lampung Barat

Deskripsi data digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang diteliti secara sekilas yaitu meliputi skor minimal, skor maksimal, rata-rata/erata, dan standar deviasinya dari pada siswa. Berikut penjabaran secara parsial tentang hasil penelitian dari masing-masingvariabel :

a. Pengetahuan Ilmu Faal

Tabel *Descriptive Statistics* di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ilmu faal pada guru penjasorkes SD se- Kabupaten Lampung Barat adalah 27,34, angka maximum pengetahuan ilmu faal adalah 33,angka minimum pengetahuan ilmu faal adalah 22 dan standar deviasi pengetahuan ilmu faal adalah 2,410.

b. Motivasi Berprestasi

Tabel *Descriptive Statistics* di atas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi berprestasi pada guru penjasorkes SD se- Kabupaten Lampung Barat adalah 28,57, angka maximum motivasi berprestasi adalah 33,angka minimum

Jurnal

motivasi berprestasi adalah 22 dan standar deviasi motivasi berprestasi adalah 3,259.

Uji Normalitas

A.M, Sardiman. (2006: 73) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak

Tabel 11. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	x	Y
N	44	44
Normal Prmr ^a Mean	28.57	27.3409
Std. Deviation	3.259	2.41067
Most Extreme Absolute Differences	.170	.163
Positive	.123	.135
Negative	-.170	-.163
Kolmgrv-Smirnv Z	1.126	1.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.158	.190

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) semua variable (x dan y) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan

Tabel 12. ANOVA Table

Ilmufaal * Motivasi

	Between Groups			Withi n Group s	Tota l
	(Com bined)	Linear ity	Deviati on from Lineari ty		
Sum of Squares	183.286	161.341	21.945	66.600	249.886
Df	11	1	10	32	43
Mean Square	16.662	161.341	2.195	2.081	
F	8.006	77.521	1.054		
Sig.	.000	.000	.424		

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,424. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable Pengetahuan Ilmu Faal (X) dan Motivasi (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji homogenitas

Tabel 13. Test of Homogeneity of Variances

Ilmufaal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.121	8	32	.376

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variable pengetahuan ilmu faal Olahraga (x) berdasarkan variable motivasi berprestasi (y) = 0,376 > 0,05, artinya data variable pengetahuan ilmu faal (x) berdasarkan

Jurnal

variable motivasi berprestasi (y) mempunyai varian yang sama/ homogen

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan berdasarkan data dengan menggunakan analisis data korelasi product moment. Berkenaan dengan analisis korelasi secara parsial ada beberapa hipotesis yang harus di uji. Urutan pengujian disesuaikan dengan hipotesis yang dirumuskan pada bab II. Hasil analisis data yang dipergunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 14. Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Y	Pearson Correlation	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan 2 cara:

1. Koefisien Korelasi dibandingkan dengan nilai tabel (korelasitabel) Apabila Koefisien Korelasi $> r$ tabel, Maka ada korelasi yang signifikan (H_a Diterima) Apabila Koefisien Korelasi $< r$ tabel, Maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 Diterima)
2. Melihat Sig.
Apa bila nilai Sig. $< 0,05$ Maka ada korelasi yang signifikan (H_a Diterima)
Apa bila nilai Sig. $> 0,05$ Maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 Diterima)

Kesimpulan :

Oleh karena nilai Signifikan si ($0,000 < 0,05$) atau Koefisien Korelasi $> r$ table ($0,804 > 0,297$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan pengetahuan ilmu faal olahraga dengan motivasi berprestasi pada guru penjasorkes SD se- Kabupaten Lampung Barat. Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti motivasi berhubungan positif dan signifikan terhadap pengetahuan ilmu faal.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan pengujian hipotesis menghasilkan kesimpulan analisis yaitu bahwa ada hubungan pengetahuan ilmu faal olahraga dengan motivasi berprestasi pada guru penjasorkes SD se- Kabupaten Lampung Barat.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan seseorang dan prestasi yang didapat. Motivasi berprestasi (*Achievement motivation*) menurut Chaplin (2005:5 6) Dalam Sugiyanto adalah:

- 1) Kecenderungan memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang sangat didambakan, 2) Keterlibatan ego dalam suatu tugas, 3) Pengharapan untuk sukses dalam melaksanakan suatu tugas yang diungkapkan oleh reaksi-reaksi. Sedangkan Ilmu faal olahraga adalah ilmu yang mempelajari tubuh manusia dan bagian-bagiannya pada waktu olahraga. Faal olahraga sebagai ilmu amalan (Applied Science) merupakan dasar dari ilmu kedokteran olahraga. Definisi ilmu kedokteran olahraga menurut A. Venerando (1975) adalah "Aplikasi Ilmu kedokteran pada olahraga dan akativitas fisik umunya agar didapat keuntungan segi preventif dan kemungkinan terapoetis setiap keadaan yang berhubungan dengan

Jurnal

kelebihan atau kekurangan latihan fisik” (Karhiwikarta, 1978).

Pembahasan diatas semua temuan disimpulkan dengan berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan bahwa ada hubungan pengetahuan ilmu faal olahraga dengan motivasi berprestasi pada guru penjasorkes SD se- Kabupaten Lampung Barat. Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti motivasi berhubungan positif dan signifikan terhadap pengetahuan ilmu faal dan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jika seorang guru jika mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi maka akan dibarengi dengan tingkat pengetahuan ilmu faal yang baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis datayang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- Ada hubungan pengetahuan ilmu faal olahraga dengan motivasi berprestasi pada guru penjasorkes SD se- Kabupaten Lampung Barat

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya penelitian lebih lanjut dengan memperbanyak sampel yang lebih besar dan variabel agar diperoleh gambaran secara komperhensif dan mendalam tentang aspek ilmu faal
2. Kepada guru penjasorkes agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan pengetahuan ilmu faal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi.

Depdiknas 2005. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [Online]. Tersedia://www.depdiknas.Go.id/. Diakses tanggal 12 Desember 2018.

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lutan, Rusli. 2000. *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Yudistira.

Nova, Anggriawan. *Peran fisiologi olahraga dalam menunjang prestasi*. PPS. UNY. Vol 11. oppaanggriawan@yahoo.com. Diakses tanggal 17 Juli 2018.

Pearce, Evelyn. 2008. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. AFABETA.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A.